

BAB I PENDAHULUAN

Politeknik STTT Bandung mewajibkan setiap mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), sebagai salah satu kesatuan studi yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya. Praktek Kerja Lapangan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan serta untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sebagai bagian dari pertanggung jawaban pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, dengan itu penulis menyusun sebuah karya tulis sebagai tugas akhir.

PT. Nissiel Garment Manufacturer berlokasi di Jl. Raya Kopo Soreang Km 11,5 Kabupaten Bandung, Jawa Barat. PT. Nissiel Garment Manufacturer memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ilmunya dengan belajar melalui pengamatan langsung. Praktek Kerja Lapangan diberi kesempatan untuk mengamati semua proses produksi selama 60 hari kerja yang dimulai dari tanggal 9 Februari sampai dengan tanggal 4 Mei 2016. Kegiatan dilakukan dari hari Senin sampai Jumat yang dimulai pukul 07.30–16.15 WIB, sedangkan diliburkan pada hari Sabtu, Minggu, dan hari besar. Waktu istirahat diberikan selama satu setengah jam, yaitu pukul 11.30-13.00 WIB.

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini memuat tentang keadaan PT. Nissiel Garment Manufacturer. Laporan ini terdiri dari 3 bab, yaitu Bab I Pendahuluan berisi pemaparan singkat mengenai isi laporan, Bab II membahas uraian mengenai perusahaan dan Bab III membahas mengenai tinjauan khusus. Pada Bab II terdapat sub bab yang berisikan perkembangan perusahaan dari awal berdiri sampai kondisi saat ini. Berisi pula struktur organisasi perusahaan yang berbentuk garis dan staf beserta uraiannya. Permodalan perusahaan berstatus Penanaman Modal Asing (PMA), pemasaran, mesin dan tata letak mesin, proses produksi, ketenagakerjaan, sarana penunjang produksi, pengelolaan limbah, laboratorium dan pergudangan. Penjelasan selanjutnya mengenai produk yang meliputi jenis dan jumlah produksi, mesin dan tata letak ruang, proses produksi sampai barang jadi. Sub bab selanjutnya adalah tentang ketenagakerjaan. Pemaparan terakhir pada Bab II adalah mengenai sarana penunjang produksi yang meliputi tenaga listrik, tenaga uap, *air compressor*, sumber air, pengelolaan limbah, pergudangan, ruang mekanik, dan *information Technology* (IT).

Sebagai tinjauan khusus dalam laporan ini, membahas mengenai penyebab cacat jahitan pada *style* 170-0029-201 pada bagian *sewing line* 4. Suatu produk dianggap

berhasil dari segi penyelesaian produksi jika seluruh produk bisa diselesaikan dengan mutu yang baik. Namun pada proses produksi pakaian jadi (garmen) khususnya pada proses penjahitan (*sewing*) seringkali terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan kegiatan produk hasil penjahitan (cacat). Maka dilakukan Analisa Penyebab Cacat Jahitan serta Tindakan Perbaikannya pada *Style* 170-0029-201 pada Bagian *Sewing Line* 4.

